

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMELYA ULVA
NIM 20 201 00268**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMELYA ULVA
NIM 20 201 00268**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
AMELYA ULVA
NIM.20.201.00268

Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199110029 201903 2 008



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Amelya Ulva

Padangsidimpuan, 17 Desember 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Amelya Ulva yang berjudul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan batu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II,


Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199110029 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelya Ulva
NIM : 2020100268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten labuhan batu**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Amelya Ulva

NIM. 2020100268

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelya Ulva
NIM : 2020100268
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmaq Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan batu”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 Desember 2024
Pembuat Pernyataan



Amelya Ulva
NIM. 2020100268



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Amelya Ulva
NIM : 2020100268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu

Ketua

Dra. Asnah, M.A.
NIP: 196512231991032001

Sekretaris

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIP: 19910903 202321 1026

Anggota

Dra. Asnah, M.A.
NIP: 196512231991032001

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIP: 19910903 202321 1026

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag.
NIP: 19801029 2 02321 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 78/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS
XI DI SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN
KABUPATENLABUHAN BATU**

NAMA : AMELYA ULVA
NIM : 20 201 00268

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, November 2024

Dekan,
Dr. Lelya Huda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : AMELYA ULVA
Nim : 2020100268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu

Latar belakang penelitian ini adalah karena adanya suatu permasalahan terkait dengan perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh masing-masing siswa, khususnya siswa kelas XI. Masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan interpersonal siswa. Kendala tersebut adalah ketika guru telah berupaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, siswa kurang peduli bahkan tidak mempedulikan upaya dari guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan teknik menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui berbagai strategi, seperti memberikan stimulus, menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan cara memberikan motivasi, membimbing, mendorong interaksi sosial, dan memberikan reward untuk menunjang kemampuan kecerdasan interpersonal siswa, dan guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kata Kunci: Peran Guru, Kecerdasan Interpersonal

ABSTRACT

Name : AMELYA ULVA
Reg. Number : 2020100268
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *The Role of Teachers in Improving Interpersonal Intelligence of Grade XI Students of SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Labuhan batu Regency*

The background of this study is because of a problem related to the differences in the level of interpersonal intelligence possessed by each student, especially students in grade XI. There are still obstacles faced by teachers in developing students' interpersonal intelligence. The obstacle is when teachers have tried to develop interpersonal intelligence, students are less concerned or even do not care about the teacher's efforts. This study aims to identify the role of teachers in improving the interpersonal intelligence of grade XI students at SMA Negeri 2 Rantau Selatan. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data collection techniques and techniques to ensure the validity of data are triangulation. Based on the results of the study, it shows that the role of teachers is very important in developing students' interpersonal intelligence through various strategies, such as providing stimulus, implementing various approaches and learning strategies. In addition, this study also shows that teachers can improve students' interpersonal intelligence by providing motivation, encouraging social interaction, and providing rewards to support students' interpersonal intelligence abilities, and teachers also play an important role in creating a learning environment that supports social interaction, facilitating group discussions, and providing constructive feedback.

Keywords: *Teacher's role, Interpersonal intelligence*

خلاصة

| | |
|----------------|--|
| الاسم | : أميليا أولفا |
| الرقم | : ٢٠٢٠١٠٠٢٦٨ |
| برنامج الدراسة | : التربية الدينية الإسلامية |
| العنوان | : دور المعلمين في تحسين الذكاء الشخصي لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ رانتاو سيلاتان لابوهانباتو ريجنسي |

تعود خلفية هذا البحث إلى وجود مشكلة تتعلق باختلاف مستوى الذكاء الشخصي لدى كل طالب، وخاصة طلاب الصف الحادي عشر. لا تزال هناك عقبات يواجهها المعلمون في تطوير مهارات التعامل مع الآخرين لدى الطلاب. وتتمثل هذه العقبة في أنه عندما يبذل المعلمون جهودًا لتطوير الذكاء الشخصي، يكون الطلاب أقل اهتمامًا بل ويتجاهلون جهود المعلم. يهدف هذا البحث إلى التعرف على دور المعلمين في تحسين الذكاء الشخصي لدى طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة رانتاو سيلاتان ٢ الحكومية الثانوية. طريقة البحث المستخدمة هي وصفية نوعية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية جمع البيانات وتقنية التأكد من صحة البيانات هي التثليث. بناءً على نتائج البحث، يظهر أن دور المعلم مهم جدًا في تطوير الذكاء الشخصي للطلاب من خلال استراتيجيات مختلفة، مثل توفير التحفيز وتنفيذ مناهج واستراتيجيات التعلم المختلفة بالإضافة إلى ذلك، يوضح هذا البحث أيضًا أنه يمكن للمعلمين تحسين مستوى الطلاب. الذكاء الشخصي من خلال توفير التحفيز، وتشجيع التفاعل الاجتماعي، وتقديم المكافآت لدعم قدرات الذكاء الشخصي لدى الطلاب، كما يلعب المعلمون دورًا مهمًا في خلق بيئة تعليمية تدعم التفاعل الاجتماعي، وتسهيل المناقشات الجماعية، وتقديم التغذية الراجعة البناءة.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، الذكاء الشخصي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum *Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:.

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M. Pd pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

7. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Jaliluddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda (Harun Rosib) dan surgaku Ibunda (Juliana) yang telah mengasuh dan mendidik penulis agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini, dan juga tidak pernah bosanmaupun lelah dalam memberikan perhatian, nasihat dan motivasi dan dukungan terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringilangkah penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Semoga bapak dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
10. Kepada Abang Kandung saya Syafrizal, Ramadan, Sofyan, Rasyid Ridho dan Kakak tercinta Agustina, Rosita, dan Nurul Haflah serta adik tersayang Muhammad Nazwan yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan saya yang saya cintai dan saya banggakan yang selalu setia mendukung, dan mensupport apa yang selama ini penulis hadapi. Terima kasih saya ucapkan kepada (Ripaldi Hidayat, Anita Rahmadani, Gustina Tambunan, Febri Riani, Mita Mulia Ningsih dan Nikmah Basyaria Siregar, Nurul Syahaini, Intan Khumaira, Risna Ndruru) yang selalu menemani, dan selalu menyemangati.
12. Terakhir diri saya sendiri, Amelya Ulva terima kasih telah berjuang melewati semuanya, untuk segala kerja keras dan semangatnya. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kamu mampu menyelesaikannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk

itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 25 September 2024

AMELYA ULVA
NIM. 2020100268

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 4 |
| C. Batasan Istilah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 9 |
| 1. Guru | 9 |
| a. Pengertian Guru | 9 |
| b. Tugas Guru dalam Pembelajaran | 13 |
| c. Peran Guru dalam Pembelajaran | 16 |
| 2. Kecerdasan Interpersonal..... | 22 |
| a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal | 22 |
| b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal | 24 |
| c. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal | 28 |
| B. Penelitian Terdahulu | 30 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 33 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian | 33 |
| C. Subjek Penelitian | 34 |
| D. Sumber Data | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 34 |

| | |
|--|----|
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 36 |
| G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data | 37 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum | 40 |
| 1. Gambaran Lokasi Penelitian | 40 |
| 2. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan..... | 41 |
| 3. Keadaan Siswa | 44 |
| 4. Visi dan Misi..... | 45 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 46 |
| B. Temuan Khusus | 47 |
| 1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan..... | 47 |
| 2. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Yang digunakan Oleh Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.. | 50 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 55 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 57 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Pendidik dan Kependidikan | 41 |
| Tabel 4.2 | Daftar Umur Siswa | 45 |
| Tabel 4.3 | Daftar Agama dan Jenis Kelamin Siswa | 45 |
| Tabel 4.4 | Daftar sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024 | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang profesional, oleh karena itu guru memiliki kriteria, tugas, dan kewajiban yang harus dilaksanakan, guru merupakan profesi tertua yang sudah ada sejak dahulu kala, saat ini sampai masa yang akan datang. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa karena guru berada di garis depan dalam membentuk keterampilan sosial dan hubungan antar individu siswa. Guru dapat merancang kegiatan yang melibatkan komunikasi aktif, seperti berbicara di depan umum, berdiskusi kelompok, atau bermain peran. Dengan memberikan timbal balik yang konstruktif, Guru dapat memperkenalkan konsep emosi kepada siswa dan mengajarkan mereka bagaimana mengenali, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan cara yang baik. Dengan memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, siswa dapat mengembangkan empati dan pemahaman yang baik terhadap orang lain.

Guru merupakan seorang pendidik yang perkataannya harus bisa dipertanggung jawabkan dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai *role model* yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan meniru siapa gurunya meliputi tutur, dan sikap. Guru memang dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman agar bisa menyesuaikan dengan anak yang meneladaninya. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam keguruannya. Selain itu, tugas

seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang telah diberikan oleh Allah SWT.¹

Kecerdasan interpersonal membantu untuk memahami perasaan, motivasi, dan intensi orang lain. Jadi, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki pertemanan yang luas karena dapat memahami apa saja yang dirasakan orang lain sehingga menghindari konflik. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan pada suasana hati, dan maksud. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik apabila dapat memahami orang lain dengan melihat situasi lingkungan, dan bisa mempengaruhi orang lain kearah positif dengan motivasinya.²

Dalam peningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sangat penting untuk membantu mereka membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami emosi, dan mengelola konflik.

Melalui model perilaku sosial yang baik, guru dapat menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan perilaku sosial yang positif bagi siswa. Namun, di samping peran yang penting ini, guru menghadapi tantangan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Tantangan tersebut meliputi perbedaan individu,

¹ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*. (Suka Bumi: CV Jejak, 2017). hlm. 10-19.

² Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. (Jakarta: Guepedia, 2021). hlm. 21-22.

konflik antar siswa, dan keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya menjadi penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Namun, guru dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui beberapa cara yaitu dengan berpikir positif, guru harus memiliki pikiran yang positif dan optimis dalam berinteraksi dengan siswa sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam poses pembelajaran. Kemudian dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melakukan pendekatan pada siswa, memberikan motivasi, dan menjadi teladan baik bagi siswa, dengan mempengaruhi siswa untuk memiliki kecerdasan interpersonal yang lebih baik.

Namun, jika tidak ada kecerdasan interpersonal, siswa belum memahami keadaan orang lain, khususnya teman satu kelas dengan suka mengganggu temannya. Terdapat kasus yaitu pada saat salah satu siswa bertanya kepada guru, terdapat teman yang menganggap hal itu hanya pencitraan, sehingga membuat siswa yang bertanya kepada guru merasa salah dengan apa yang sudah dilakukan dan tidak merasa bahwa apa yang dilakukan adalah hal baik yang sangat wajar untuk dilakukan. Kebanyakan siswa suka memilih dalam pertemanan yaitu hanya bermain dengan teman dekatnya saja, sehingga mengakibatkan interaksinya tidak terjalin dengan baik dan tidak mampu untuk bekerjasama. Minimnya kecerdasan interpersonal pada siswa mengakibatkan minat dan antusias siswa pada saat pembelajaran rendah, dalam hal ini siswa merasa sulit berkonsentrasi dan memahami isi materi yang membuat siswa tidak menyukai materi

pembelajaran tersebut, yang kemudian menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.³

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa/i kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti menemukan masalah bahwa siswa/i kurang mampu untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami emosi dan mengelola konflik, tidak peduli saat guru atau temannya berbicara sehingga konflik dapat meningkat dan berdampak negative pada hubungan mereka terhadap orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian yaitu Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Karena dalam pembahasan isi ada beberapa bahasan yang terkandung di dalamnya dan peneliti bahas yaitu peran guru dan kecerdasan interpersonal.

Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dan membantu

³ Dinar Safitri, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 2 Gribig,” Vol. 3, No, 1 (2023), hlm. 287-288.

mereka membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami emosi, dan mengelola konflik.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terdapat istilah yang digunakan yaitu:

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.
2. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.⁴ Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, dan guru bimbingan konseling. Dalam usaha sistematis yang dilakukan guru dan berkesinambungan dalam mendidik agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa supaya siswanya berperilaku baik.

⁴ Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020). hlm. 7.

3. Kecerdasan Interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk memahami emosi, niat, motivasi, dan tindakan orang lain, serta kemampuan untuk merespons atau berkomunikasi dengan cara yang sesuai. Sementara itu, kecerdasan sosial lebih luas dan meliputi kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk memahami perubahan mood orang lain dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.⁵
4. Siswa adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya siswa. Siswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang bertempat di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Dengan demikian, kehadiran siswa menjadi pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.
5. Sekolah adalah tempat bagi seseorang untuk mengembangkan diri, belajar sesuatu yang baru serta tempat untuk mencari teman sebaya dan sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan guru. Sekolah yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rantau Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Kurnia puspita, *Kecerdasan Interpersonal Dan Seni Berkomunikasi*, (Yogyakarta: Victory Pustaka Media). hlm. 2.

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan?
2. Apa sajakah strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, adalah untuk mengetahui:

1. Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan.
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian, maka hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberi manfaat yang diharapkan yaitu meliputi:

1. Bagi kalangan guru supaya penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran secara khusus mengenai kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan.
2. Untuk menjadikan siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan sadar akan arti hubungan sosial antara satu sama lain dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

3. Dapat menambah wawasan penulis untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di SMA negeri 2 rantau selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua arti tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali di pakai dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal. Dilingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah, sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Pengasuhan dari orang tua kepada guru dilingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai pengasuhan akademik bagi anak secara berkesinambungan. Waktu sekolah dari pagi hingga siang ataupun sore menjadikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersama guru. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan sekolah dari PAUD, SD, SMP, SMA. Jadwal pembelajaran yang telah ditentukan disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler

menjadi pilihan bagi anak untuk dapat memanfaatkan waktu disekolah dengan baik. Keberagaman karakter anak menjadikan guru harus berupaya untuk menyamankan anak ketika berada disekolah.

Lingkungan bersama teman-teman yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda tidak selalu dalam keadaan berdamai, akan ada bentuk keaktifan seperti pertengkaran antar sesama yang dikenal dengan istilah *bully* kehadiran seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi pengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar. jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapatkan penghargaan, padahal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksanaan amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Melaksanakan amanah yang di terima ini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru professional dibidangnya. Dengan profesionalitas yang dimiliki guru, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.⁶

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti *ustadz*, *muallim*, dan *murobbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru, itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar

⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020). hlm. 1-3.

dan penyampai pengetahuan dan ilmu dan istilah *muaddib* lebih mendudukan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik pada aspek jasmani maupun rohani. Sedangkan istilah umum yang dipakai dan memiliki cakupann makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik.⁷

Islam sangat menghormati kedudukan dan profesi guru sebagaimana orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Guru adalah orang yang memiliki tugas untuk mendidik dan membagikan ilmu kepada orang lain sehingga profesi guru juga kerap disebut sebagai pendidik. Seorang guru memiliki tempat dan derajat yang tinggi, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak.

Kedudukan guru dalam islam telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2020). hlm. 10-11.

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Mujadilah: 11).

Ayat di atas telah dijelaskan betapa tingginya kedudukan dan profesi guru dalam islam karena memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan disebarkan ke orang lain. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Menurut tafsir al-Fakhr Al-Rozi berpendapat bahwa bahwasannya Ilmu dari seorang *'alim* (orang yang berilmu) membuat derajat ketaatannya tersendiri yang berbeda dengan orang mukmin (selain *'alim*). Oleh karena itu, seorang *'Alim* dicontoh dalam setiap perbuatannya sedangkan selain *'Alim* tidak boleh dicontoh, karena *'alim* mengetahui bagaimana cara menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan dan yang syubuhah (samar-samar antara haram dan halalnya), tahu bagaimana evaluasi diri (*muhasabatun nafs*), tahu bagaimana cara khusus" dan menghambakan diri dalam Ibadah yang tak diketahui selain *'Alim*, tahu cara taubat dan waktu-waktunya, dan menjaga dan selalu melaksanakan hak-hak yang tak diketahui selain *'alim*. Akan tetapi sebagaimana besarnya dan tingginya kedudukan seorang *'alim* dalam hal pahala dan derajat apabila melakukan ketaatan, besar pula siksa baginya ketika berbuat dosa.⁸

⁸ Razi Fakhr al-Din Muhammad ibn `Umar, *tafsir al-fakhr al-Razi: al-mushtahir bi-al-Tafsir al-kabir wa-Mafatih al-ghayh* (Beirut, Darul Fikr), juz 29 hal.

b. Tugas Guru dalam Pembelajaran

Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat. Proses perkembangan dan pengembangan manusia di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, karena seorang pendidik akan mendidik peserta didik melalui proses pembelajaran yang telah dijadwalkan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Dengan demikian, untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu belajar dan mengajar. Mengajar pada dasarnya adalah kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut, yaitu perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru

mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa.

Dalam proses belajar dan pembelajaran dibutuhkan seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tugas guru adalah sebagai profesionalitas dirinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian tugas kemanusiaan adalah salah satu sisi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik memiliki sifat kesetiakawanan sosial.⁹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul.

⁹ Lelya Hilda, dkk, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidimpuan," Vol.7, No, 01 (2019), hlm. 101-102.

Tugas guru secara umum adalah sebagai waratsat al-anbiya, yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li al-alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰

Adapun tugas guru secara khusus adalah:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Guru adalah yang menyampaikan dakwah di jalan Allah SWT. Dalam menyampaikan dakwah guru harus menggunakan cara yang santun dan bijaksana. Pentingnya guru terlihat pada kepribadian, perilaku dan pengaruhnya yang sangat besar terhadap jiwa peserta didik. Tugas seorang

¹⁰ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," Vol. 2, No. 1 (2019): hlm. 57-59.

guru tidak terhatas pada menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus meresapi dalam perasaannya, rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan, ia berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia.

c. **Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, di antaranya:

1) Sebagai Pendidik dan Pengajar

- a) Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawab kana yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- b) Wibawa artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik didalam kelas-kelas pembelajaran maupun diluar kelas harus disegani. Disegani oleh karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel.
- c) Mandiri artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya, ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.

d) Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada. semua murid akan langsung memahami dengan apa yang disampaikan guru. Karenanya guru harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar para siswa.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

a) Sebagai sumber belajar bagi muridnya

Guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajarn kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan kounikasi tetap terpenuhi.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar disetiap daerah di Indonesia. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar).

b) Sebagai seorang fasilitator

Guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

(1) Pengalaman

Belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antara pengalaman dan mentrasformasinya.

(2) Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

(3) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk dalam mempermudah peserta didik membangun potensi dan mengoreksi presepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin

mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan pembelajaran yang baik.

(4) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.

Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan. Menyenangkan.¹¹

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa

¹¹ Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran...*, hlm. 9-26.

menjadi tauladan bagi semua muridnya, guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Model dan teladan yang ditampilkan oleh guru sangatlah dibutuhkan karena semuanya ini untuk diteladani oleh para siswanya dan mungkin juga masyarakat disekitarnya. Atau yang di gugu, yang digugu memiliki arti bahwa semua yang mereka sampaikan baik berupa informasi atau pesan dapat dilakukan dan dipercaya oleh khalayak ramai, yang ditiru memiliki arti bahwa semua sikapnya dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa dan masyarakatnya. Karena seorang guru bertugas membentuk generasi masa depan yang unggul dalam kualitas.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama- sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa.

Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh

aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan bentuk yang paling penting dalam kecerdasan manusia, karena dengan kecerdasan itu ia mampu memelihara hubungan dengan manusia secara efektif, mampu mempertimbangkan konsekuensi dari perilakunya sendiri serta mengantisipasi perilaku orang lain. Keberhasilan dalam kehidupan seseorang seringkali sangat tergantung pada kecerdasan interpersonalnya.

Kecerdasan interpersonal ini juga disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu membedakan suasana hati, motivasi dan keterampilan-keterampilan dalam memahami orang lain.¹²

Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal adalah, memimpin, berinteraksi, bekerjasama, permainan

¹² Arrof Acesa, *Keserdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). hlm. 4-5.

kelompok. Oleh karena itu cara mengembangkan dukungan kelompok, menetapkan aturan tingkah laku, memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah, bersama-sama menyelesaikan konflik, melakukan kegiatan sosial di lingkungan, menghargai pendapat antar anak dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap ramah, memahami keragaman budaya lingkungan sosial, melatih kesabaran menunggu giliran berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

Terdapat pada QS. An-Nisa:86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: "Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu." (QS. An-Nisa: 86).

Makna ayat ini adalah sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik, saling menghormati dengan sesama, serta berkasih sayang.

Menurut tafsir At-Thabari yang menampilkan hadisnya Ibnu Abhas yang mengatakari bahwa Nabi menyampaikan kepada umatnya agar tidak sungkan untuk menjawab salam meskipun datang dari orang majusi, Dalam kesimpulannya, di jelaskan bahwa ayat tersebut sebenarnya menganjurkan kita untuk menjalin hubungan baik antur sesama manusia, entah apapun agamanya. Contoh hubungan baik itu adalah dengan tidak ada rasa sungkan dan ragu dalam memberikan penghormatan dan salam.

Tingkah laku yang menyimpang tak lepas dari adanya rasa cemas dalam diri seseorang dalam menghadapi situasi yang ada. Dalam situasi yang seperti itu seseorang dihadapkan kepada berbagai alternatif yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan arah langkahnya keyakinan terhadap nilai ajaran agama yang dianggap benar.¹³

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah memahami orang lain, mereka sering memimpin di antara teman-temannya. Anak yang cerdas dalam interpersonal pandai mengomunikasikan keinginan kepada orang lain. Mereka memiliki perhatian yang besar kepada teman sebayanya sehingga seringkali mengetahui berita yang berkembang di seputaran mereka.

b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal adalah dua jenis kecerdasan yang termasuk dalam teori Multiple Intelligences, keduanya saling melengkapi dan penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial maupun personal. Kecerdasan intrapersonal memang tidak ada kaitan langsung dengan prestasi akademis di sekolah, namun ini merupakan modal untuk hidup. Anak yang memiliki kecerdasan ini akan tidak mudah stres karena mampu mengkomunikasikan perasaannya, senang menjadi dirinya sendiri, mampu membuat rencana untuk mencapai cita-citanya dan percaya diri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik kelak berpotensi menjadi misalnya terapis, psikolog, trainer dan pekerja sosial.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). hlm. 397

Kemudian Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan nampak sangat menyenangkan. Karena ia bisa menunjukkan rasa empati kepada orang lain. Ia bisa berhubungan baik dengan teman-teman sebayanya dan orang dewasa di sekitarnya. Karena ia mampu mengkomunikasikan perasaan/pikirannya kepada orang lain, maka ia memiliki kemampuan menjadi seorang pemimpin.¹⁴

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang di maksud bukan hanya sekedar berhubungan biasasaja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka., melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon. Secara khusus karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu:

- 1) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
- 2) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
- 3) Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi social keagamaan dan politik. Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio.
- 4) Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim dari pada main sendirian.
- 5) Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.

¹⁴ Christine Wibhowo, *Stimulasi Kecerdasan Anak Menggunakan Teknologi Informatika* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011). hlm. 109-112.

- 6) Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Individu yang cerdas dalam interpersonal memiliki beberapa atau sebagian besar indikator kecerdasan, yaitu:

- 1) Sering didatangi orang untuk dimintai nasihat atau saran, baik di lingkungan tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal.
- 2) Lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim. Dalam berolahraga lebih memilih olah raga kelompok, seperti bulu tangkis, bola volley, sepak bola, daripada kegiatan perseorangan, seperti berenang.
- 3) Cenderung meminta tolong atau berbicara dengan orang lain ketika menghadapi masalah daripada berusaha menyelesaikan masalah sendirian.
- 4) Memiliki banyak teman, sekurang-kurangnya tiga orang.
- 5) Menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang dikuasai.
- 6) Menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain.
- 7) Senang atau menikmati berada di tengah keramaian.
- 8) Senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan. tempat ibadah, atau lingkungan tempat tinggal.

9) Lebih memilih mengisi waktu malam dengan pesta atau diskusi daripada tinggal sendirian di rumah.¹⁵

Agar lebih mengenal terkait kecerdasan intrapersonal, berikut ini ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal, berikut karakteristiknya:

- a. Mereka suka bermeditasi, merenung, dan intropeksi diri.
- b. Mereka suka membahas mengenai pengembangan kepribadian diri. Seperti bimbingan konseling atau seminar. kepribadian.
- c. Mereka mampu menghadapi masalah atau kegagalan dengan baik.
- d. Mereka memiliki keinginan dan kesenangan yang hanya diperuntukkan untuk dirinya sendiri.
- e. Mereka memiliki pemikiran yang matang baik jangka panjang atau jangka pendek.
- f. Mereka mampu menganalisa keunggulan dan kelemahan diri sendiri.
- g. Mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri daripada berada di tengah keramaian.
- h. Mereka memiliki kemandirian dan motivasi hidup yang kuat.
- i. Mereka suka mengespresikan perasaan dengan menuliskannya di buku.
- j. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan impian atau cita-cita walaupun harus berusaha sendiri.

Berdasarkan karakteristik kecerdasan intrapersonal tersebut, pendidik dan orang tua peserta didik hendaknya menjalin komunikasi dengan peserta didik

¹⁵ Fitri Oviyanti, "Urgendi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru," Vol. III, No. 1 (2017): hlm. 82-84.

mengenai kelebihan dan kekurangannya, mengajaknya untuk menuangkan perasaan dengan menuliskannya di buku harian, memberikan buku-buku motivasi, mengajaknya untuk mengenal dirinya, dan mintalah pendapatnya pada saat sedang berdiskusi. Dengan upaya-upaya demikian diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya.¹⁶

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

Setiap manusia dalam lingkungan pendidikan didorong mengenal hakikat kemanusiaan dirinya secara utuh serta belajar menerima keberadaan orang lain dengan prinsip. Itulkah sebabnya mengapa pembudayaan akal budi dalam dunia pendidikan seiring dan sejalan dengan hati nurani.¹⁷

c. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Strategi pembelajaran merupakan suatu komponen penting untuk dilakukan oleh guru, karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran, para guru diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan kerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan

¹⁶ Muhaemin, *Mengembangkan Potensi peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022). hlm. 16-17.

¹⁷ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021), hlm. 21.

banyak kecakapan, yakni kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain.

Tetapi yang terjadi pada siswa zaman sekarang malah sebaliknya, faktor penyebabnya karena berbagai media sosial dan maraknya berbagai permainan modern seperti game online juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Sehingga siswa tidak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akibatnya siswa memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, mereka akan susah bekerjasama dengan orang lain, tidak memiliki sikap empati, tidak dapat menjalin interaksi dengan orang lain dan dapat menyebabkan tidak memiliki teman.¹⁸

Adapun strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah dengan mengajarkan kepada mereka untuk setia kawan, meminta siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dalam suatu kelompok agar dapat menjalin persahabatan dengan teman. Mengajak siswa untuk bersama-sama membersihkan ruangan.

Kemudian strategi untuk mengembangkan interpersonal pada aspek empati adalah, guru menanamkan kepada siswa untuk memahami atau memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, membisakan anak menolong teman yang sedang berkesusahan, mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit, mengajak mereka mendoakan teman yang sedang terkena musibah. Selanjutnya, strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah suasana kelas

¹⁸ Ratna Dewi, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Tkq Karimah Batubara,"vol. 9, No. 21 (2023): hlm. 1056-1057.

yang mempermudah adanya interaksi, berkomunikasi dengan bahasa santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, dan guru tidak menjaga jarak dengan anak.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal:

- a. Merenungkan kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai diri;
- b. Melatih emosi diri agar tetap tenang dalam kondisi tertekan;
- c. Melatih perhatian agar selalu fokus dan waspada;
- d. Mengembangkan bakat kreatif seperti menulis, melukis, musik;
- e. Menetapkan tujuan yang realistis dan spesifik untuk diri sendiri dan pantau kemajuan diri;
- f. Membuat catatan pribadi dan memantau perkembangan diri;
- g. Menantang diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang positif;
- h. Selalu bersikap baik kepada diri sendiri;
- i. Mencari umpan balik dari orang lain yang mengenal kita dengan baik dan menghargai pendapat kita.¹⁹

Strategi untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal bertujuan untuk membantu individu memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengarahkan tujuan hidup.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu merujuk pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dalam bidang tertentu. Ini mencakup literatur dan

¹⁹ Asep, *Strategi Pembelajaran* (Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023). hlm. 165.

temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membentuk dasar pengetahuan untuk penelitian yang sedang dilakukan atau direncanakan. Untuk bahan telaah pustaka pada penelitian ini, peneliti mengangkat dari sumber skripsi terdahulu, terkait dengan penelitian ini, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian serupa.

Hasil penelitian, Desty Wahyu Sugiantari adalah bahwa peran guru mengembangkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak dari segi pembelajaran SDN 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo, yaitu guru sebagai contoh atau teladan, pembimbing, dan pengajar,. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dari segi kegiatan ekstrakurikuler di SDN 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo, yaitu guru sebagai pelatih, pembina, dan berperan aktif dalam peningkatan perkembangan siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak di SDN 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo, yaitu keluarga, teman sebaya, dan guru.²⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin menjelaskan peran guru. Dalam penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan peran guru sebagai contoh atau teladan, pembimbing, dan pengajar. Perbedaan yang lain, yaitu dalam penelitian yang sekarang peneliti ingin menjelaskan peran guru sebagai pembimbing dan evaluator, motivator, fasilitator, dan ingin mengetahui strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Selanjutnya, Anjarwati hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai pendidik, guru berusaha mendidik jiwa peserta didik menjadi insan yang baik

²⁰ Desty Wahyu Sugiantari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VI SDN 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo,"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

sekaligus menjadi peserta didik yang *uswatun hasanah*. Sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan emosional di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Guru berperan pendorong berupaya memberikan dorongan atau semangat agar anak didik semangat dan tercapai tujuan belajarnya. Sebagai orang tua, guru dituntut untuk selalu memperhatikan anak didik. Sebagai konselor, guru berupaya membantu peserta didik dalam kesulitannya, mengarahkan dan menasehati peserta didik dalam rangka membentuk jiwa yang berakhlak.²¹

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang ingin membuktikan apakah ada korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal siswa.

Kemudian, Eva Diana dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa, dilihat dari kegiatan siswa mengenai cara meningkatkan kecerdasan interpersonal dan siswa yang mulai memiliki banyak teman, meningkatkan kecerdasan interpersonal ini melalui kemampuan komunikasi.²²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin menjelaskan peran guru. Perbedaan yang lain, yaitu dalam penelitian yang sekarang peneliti ingin menjelaskan peran guru sebagai pembimbing dan evaluator, motivator, fasilitator.

²¹ Anjarwati, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016).

²² Eva Diana, "Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi ini dipilih peneliti karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena ada suatu permasalahan terkait dengan perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh masing-masing siswa, khususnya siswa kelas XI. Alasan lain, peneliti memilih lokasi tersebut karena masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan interpersonal siswa. Kendala tersebut adalah ketika guru telah berupaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, siswa kurang peduli bahkan tidak mempedulikan upaya dari guru tersebut. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Maret-September tahun ajaran 2023/2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti apa yang dilihat dan yang didengar pada buku harian sebagai catatan lapangan, sekali-kali peneliti juga mengambil gambar baik dengan kamera foto yang menurutnya menarik dan penting untuk dijadikan data lapangan. Pengumpulan data dianggap cukup, selanjutnya peneliti sajikan data yang telah terkumpul, baik hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.²³

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2015). hlm. 41-42.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti meliputi guru pendidikan agama Islam, dan guru bimbingan konseling untuk memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data sekunder (data per lengkap) dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, dan siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk

tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang telah diwawancarai. wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁴

Pada tahap wawancara ini, peneliti menanyakan hal-hal penting kepada beberapa informan, yaitu guru PAI, guru BK dan siswa yang berjumlah 10 orang dari kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Wawancara dengan guru dilakukan karena peneliti ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan siswa, dilakukan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

2. Observasi

Observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu simpulan atau diagnosis.²⁵

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data seperti peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dan cara siswa menggunakan kecerdasan interpersonalnya dalam bergaul dan berinteraksi bersama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

²⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

²⁵ Uhar Suhar saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 209.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi sumber tertulis, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data lapangan.²⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif berarti peneliti kembali mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan informasi yang pernah ditinjau maupun yang baru. Tujuan perpanjangan keikutsertaan adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk, memungkinkan peningkatan kualitas data.

2. Kekuatan Pengamatan

Pengamatan memberi kesempatan peneliti untuk memberikan deskripsi yang kaya dan terperinci untuk memberikan deskripsi yang kaya dan terperinci tentang latar sosial, melihat peristiwa yang muncul di luar perkiraan, meningkatkan interpretasi, dan mengembangkan pertanyaan baru untuk ditanyakan.²⁷

²⁶ Riduwan M. B. A, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 31.

²⁷ Ahmad Zaki Fadlur Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UB Press, 2022). hlm. 96.

3. Triangulasi

Triangulasi menggunakan kerangka kerja atau perspektif teori dan hipotesis yang berbeda untuk studi yang sama. Hipotesis dikembangkan berdasar pada pendapat teori yang berbeda dan diuji dengan data yang sama. Triangulasi melakukan pengumpulan data membuka peluang untuk menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang lain. Metode ini menggunakan instrument, dan prosedur pengumpulan data.²⁸

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Jenis penelitian proposal ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Sementara data yang terkumpul, pengelolaan data analisis datanya teknik sebagai berikut:

1. Reduksi adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Dalam reduksi data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.²⁹
2. *Editing* data yaitu proses penyuntingan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansi dengan data lainnya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan

²⁸ Sudarwan Danim, *Keperawatan Sejarah dan Metodologi*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2003). hlm. 50.

²⁹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). hlm. 87.

yang terjadi dalam pencatatan lapangan dan memudahkan proses pemberian kode serta pemrosesan data.

3. Deskripsi data adalah suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam deskripsi data, peneliti mencoba untuk mengetahui karakteristik populasi dan fenomena yang sedang diteliti. Deskripsi data juga dapat berupa deskripsi mengenai lokasi penelitian, yang disajikan bertujuan agar pembaca mendapat pemahaman yang lebih utuh.³⁰
4. Penarikan kesimpulan (*Verification*).

Dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini yaitu memuat suatu kerangka yang akan dituangkan dalam lima bab yang di susun secara sistematis. Adapun bagian pendahuluan peneliti letakkan pada Bab I yang mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

³⁰ Fatma Sarie, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022). hlm. 151.

³¹ Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm. 147.

Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori penelitian diletakkan pada Bab II yang berisikan kajian teori masalah penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu guru, yang meliputi Pengertian Guru, Peran Guru dalam Pembelajaran dan Tugas Guru dalam Pembelajaran. Bagian kedua yaitu, Kecerdasan Interpersonal yang mencakup pengertian Kecerdasan Interpersonal, Karakteristik Kecerdasan Interpersonal. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal.

Metode penelitian yang dipaparkan pada Bab III terdiri dari waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Pada Bab IV di deskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, pembahasan hasil penelitian ini di susun dan di sesuaikan dengan data yang di peroleh. kemudian pada Bab V peneliti memaparkan bagian penutup, yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Rantau Selatan merupakan salah satu sekolah yang berada di Jalan Kancil Sigambal, Desa Perdamean, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. SMA Negeri 2 Rantau Selatan berdiri sejak tahun 1992 dengan Naungan Pemerintah Daerah oleh Pembina Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan Kementerian Pendidikan. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini.

SMA Negeri 2 Rantau Selatan ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Drs. Jaliluddin, M.Pd dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 46 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Pada saat ini SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki siswa sebanyak 743 orang. Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan melakukan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Dengan kode pos 21461, No. Telepon 0624351146, Email smanda_ransel@yahoo.com. SMA Negeri 2 Rantau Selatan menggunakan tegangan listrik/daya listrik sebanyak 7,698 WAAT, dengan luas tanah 10,770 M kuadrat.

2. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Berikut Ini daftar Nama dan Golongan Guru SMA Negeri 2 Rantau

Selatan:

Tabel 4.1
Pendidik dan Kependidikan

| NO | NAMA | NIP | GOL |
|----|--------------------------------|------------------------|-------|
| 1 | Drs. Jaliluddin, M.Pd | 19720101 199702 1 00 1 | IV/ c |
| 2 | Mariani, S.Pd | 19661222 199003 2 002 | IV/c |
| 3 | Mahani, S.Pd | 19730306 199801 2 002 | IV/c |
| 4 | Dra. Rumondang Simamora | 19650415 199412 2 001 | IV/c |
| 5 | Dra. Erma Asliany | 19671120 199303 2 003 | IV/ b |
| 6 | Drs. Abdul Kadir Juhri | 19680217 199502 1 001 | IV/b |
| 7 | Elvimar Yanum Harahap, S.Pd | 19720630 199801 2 001 | IV/b |
| 8 | Dra. Ernawati | 19680608 199801 2 003 | IV/b |
| 9 | Tumording Simanullang, S.Pd | 19690811 199903 1 001 | IV/b |
| 10 | Dra.Tiholija Sihombing | 19680710 200012 2 002 | IV/b |
| 11 | Drs. Buliher Simanjuntak | 19650203 200502 1 001 | IV/b |
| 12 | Helenfrida Tarigan, S.Pd | 19681203 199301 2 001 | IV/b |
| 13 | Drs.M. Irsad Kamil, M.Pd.I | 19671103 199412 1 001 | IV/a |
| 14 | Drs. John Tara Ruzi Ranto | 19670309 200012 1 001 | III/d |
| 15 | Sri Widiani, S.Pd | 19741113 200604 2 009 | III/d |
| 16 | Masminar, S.Pd | 19761114 200604 2 016 | III/d |
| 17 | Mawar Basaria Sinaga, S.Pd | 19800110 200604 2 016 | III/d |
| 18 | Raya Panjaitan, S.Pd | 19810728 200604 2 018 | III/d |
| 19 | Fauziah Hanum Lubis, S.Pd | 19800220 200804 2 001 | III/d |
| 20 | Tetty Herrawati Sinaga, S.Pd | 19760712 200502 2008 | III/d |
| 21 | Elyes Yunita, S.Pd | 19840604 201001 2 028 | III/d |
| 22 | Irene Nova C. Silalahi, S.Pd | 19851001 200903 2 017 | III/d |
| 23 | Sri Mardianti, S.Pd | 19820307 200903 2 011 | III/d |
| 24 | Rosmaida Nababan, S.Pd | 19700314 200604 2 002 | III/c |
| 25 | Sri Wahyuni, S.Pd | 19781217 200903 2 004 | III/c |
| 26 | Sovia Margareta Asi S,S.Pd | 19830323 201101 2 005 | III/c |
| 27 | Ita Mariana Ritonga, S.Pd.I | 19840327 201001 2 017 | III/c |
| 28 | SyahriaNurma, S.Pd | 19670421 201212 2 003 | III/c |
| 29 | Sulastri, S.Pd | 19810913 201407 2 001 | III/b |
| 30 | Rahmala Dewi Rangkuty, S.Pd | 19800525 201212 2 001 | III/b |
| 31 | Ayu Ariska Filiang, S.Pd | 19950306 202321 2 023 | IX |
| 32 | Rosjuwita Br. Hombing, S.Th | - | - |
| 33 | Meila Ningsih, S.Pd | - | - |
| 34 | Ruliansyah Putra Harahap, S.Pd | - | - |
| 35 | Alfi Sahri Tanjung, S.Pd | - | - |
| 36 | Agusrini Najamatussyifa, S.Pd | - | - |

| | | | |
|----|--|-----------------------|-------|
| 37 | Sri Savitri Handayani Ritonga, S.Pd | - | - |
| 38 | Ayu Naharrani Maghfira, S.Pd | - | - |
| 39 | Daniel Paolorosi, M.Pd | - | - |
| 40 | Rinaldi Alpian Nasution, S.Pd | - | - |
| 41 | Rapika Rahmah Yanti Rambe, S.Pd | - | - |
| 42 | Kurniawan Haris Munandar, S.Pd | - | - |
| | Pegawai | | |
| 1 | Irwan Effendi, S.Sos | 19661105 199103 1006 | III/d |
| 2 | Nurliana Ritonga | 19700801 199202 2001 | III/b |
| 3 | Gunadi | 19780318 201407 1 001 | II/c |
| 4 | Supianto | 19821002 201407 1 003 | II/c |
| 5 | Saliani | - | - |
| 6 | Syaiful Bahri Nasution, A.Md | - | - |
| 7 | Sugiman | - | - |
| 8 | Rivainul Hasibuan | - | - |
| 9 | Sapta Hasinnur Sihombing | - | - |
| 10 | Indah Sari Ritonga, S.Pd | - | - |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memajukan dunia pendidikan, baik dan buruknya suatu institusi pendidikan akan sangat berpengaruh dari kepemimpinan dan kebijakannya. Layaknya dalam tubuh manusia, kepala merupakan bagian yang menjadi obyek utama dalam penilaian. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah inilah yang menjadi pedoman kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah, pelanggan dan masyarakat.

a. Tugas Seorang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
- 2) Membina kesiswaan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.
- 4) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

- 5) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prsarana.
- 6) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan mayarakat.

b. Tugas Wakil Kepala Sekolah, sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan.
- 2) Pengarahan, pengawasan, penilaian.
- 3) Identifikasi pengumpulan data.
- 4) Pengembangan keunggulan dan penyusunan laporan.

c. Tugas Guru Mata Pelajaran, sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran.
- 2) Melaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, uijian akhir
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Membuat alat peraga dan menumbuhkan sikap menghargai karya seni
- 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- 9) Mengdakan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya danm mengatur kebersihan ruang kelas dan praktikum.

- 10) Membuat catatan kemajuan hasil belajar dan mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran.

d. Tugas Wali Kelas, sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar fiket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa, pembuatan statistic bulanan siswa.
- 3) Pengisian daftar kumpulan nilai.
- 4) Pembuatan catatan khusus tentang siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, dan pembagian buku laporan hasil belajar.

e. Tugas Tata Usaha, sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
- 3) Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan dan penyusunan dan penyajian data statistik sekolah.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan 743 siswa yang terbagi dalam 21 kelas. Kelas X berjumlah 215 siswa, kelas XI berjumlah 247 siswa, dan siswa kelas XII berjumlah 281 siswa.

Tabel 4.2
Daftar Umur Siswa

| Umur | Jumlah |
|---------------|------------|
| Total | 219 |
| < 16 Tahun | 91 |
| 16 – 18 Tahun | 128 |
| >18 Tahun | - |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Tabel 4.3
Daftar Agama dan Jenis Kelamin Siswa

| Agama | Laki-laki | Perempuan |
|--------------|------------|------------|
| Islam | 264 | 382 |
| Kristen | 49 | 47 |
| Katholik | 1 | - |
| Hindu | - | - |
| Budha | - | - |
| Kong Hu Chu | - | - |
| Total | 314 | 429 |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

4. Visi dan Misi

Adapun Visi dari SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Berprestasi.
- b. Beriman.
- c. Mandiri, serta mencintai lingkungan.

Dan adapun Misi dari SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Melaksanakan inovasi sesuai kebijakan pemerintah dibidang pendidikan.
- c. Mengaktifkan kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
- d. Menumbuhkembangkan budaya santun dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menciptakan warga sekolah yang mencintai lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- f. Meningkatkan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip sekolah sebagai bagian dari masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024

| No | Jenis Sarana Prasarana | Semester 2023/2024 Ganjil | Semester 2023/2024 Genap |
|----|-------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 21 | 21 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 |
| 3 | Ruang Laboratorium | 5 | 5 |
| 4 | Ruang Praktik | - | - |
| 5 | Ruang Pimpinan | 1 | 1 |
| 6 | Ruang Guru | 1 | 1 |
| 7 | Ruang Ibadah | 1 | 1 |
| 8 | Ruang UKS | | 1 |
| 9 | Ruang Gudang | 1 | 1 |
| 10 | Ruang Sirkulasi | - | - |
| 11 | Tempat Bermain/Olahraga | - | - |
| 12 | Ruang Toilet | 4 | 6 |
| 13 | Ruang TU | 1 | 1 |
| 14 | Ruang Konseling | 1 | 1 |
| 15 | Ruang OSIS | - | - |
| 16 | Ruang Bangunan | 6 | 22 |
| | Total | 43 | 62 |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Kondisi ruang kepala sekolah dan ruang guru luas dan bersih. Kondisi setiap ruang kelas juga sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta banyaknya hasil kreativitas siswa yang ditempel pada dinding masing-masing kelas selain itu, kondisi perpustakaan yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan juga

cukup baik, ruang perpustakaan bersih dan terdapat banyak buku pelajaran maupun buku-buku bacaan yang telah di sediakan. Sementara itu, kondisi ruang UKS di sekolah tersebut juga cukup memadai dengan tersedianya obat-obatan yang dibutuhkan. Kemudian , Musholla tersebut digunakan siswa maupun guru untuk melaksanakan Salat Dhuha dan Salat Dzuhur berjamaah. Dan kemudian kondisi kamar mandi guru dan siswa sudah bersih namun akan tetapi ada beberapa kamar mandi siswa yang lembab.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan dua arah dengan melibatkan saling menguatkan dan saling memberikan energi positif. Guru bertugas untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal digunakan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, dan setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sri Mardianti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 2 Rantau Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas XI berbeda-beda. Ada yang sudah memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, ada yang standart, serta ada yang masih memiliki kecerdasan interpersonal kurang baik, misal kurangnya menghargai guru dan teman-temannya tidak peka atau tidak peduli. Namun, karena kurangnya kesempatan mendalami pemahaman kecerdasan interpersonal karena waktu yang kurang effieien, hal ini menyebabkan adanya siswa tidak sepenuhnya dapat mengem bangkan kecerdasan interpersonalnya untuk perkembangan sosial. Namun peran saya sebagai guru BK tersebut yaitu dengan mengembangkan karakter

siswa dengan melakukan pengamatan, pendekatan, komunikasi yang baik dan memberikan perhatian, motivasi, kepada setiap siswa yang memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda, saya harus memperlakukan semua siswa dengan adil, menghindari memberikan perlakuan khusus atau memihak pada siswa tertentu untuk menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam kelas, dengan demikian siswa perlahan-lahan akan mulai membaik, dengan melalui mata pelajaran bimbingan konseling seminggu sekali, yang telah di ajarkan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kecerdasan interpersonal siswa kelas XI bervariasi, dengan beberapa siswa memiliki tingkat yang tinggi, standar, dan ada yang kurang baik, seperti kurangnya penghargaan terhadap guru dan teman. Keterbatasan waktu untuk mendalami pemahaman kecerdasan interpersonal menghambat pengembangan sosial siswa. Sebagai guru bimbingan konseling (BK), penting untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengamatan, komunikasi yang baik, dan perhatian yang adil kepada setiap siswa, tanpa memihak. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperbaiki kecerdasan interpersonal mereka secara bertahap melalui pelajaran bimbingan konseling yang diadakan seminggu sekali di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa Khania Sundari Putri, menyebutkan bahwasanya: “Saya merasa bahwa peran ibu Sri Mardianti selaku guru bimbingan konseling sudah kami rasakan perannya yaitu dengan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam kelompok belajar .”³³

³² Sri Mardianti, guru bimbingan konseling, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 Agustus 2024. Pukul 9:45 WIB).

³³ Khania Sundari Putri, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 14 Agustus 2024. Pukul 11:15 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan, beliau menjelaskan bahwa:

“Peran guru PAI yaitu sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negative yang bisa mempengaruhi siswa. Sebagai pengajar Guru mengajar sesuai silabus dan bahan materi yang ada, kemudian biasanya saya mengajak siswa untuk selalu berpikir kritis mengenai materi yang kita bahas biasanya saya menanyakan ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian saya melakukan tanya jawab terkait materi. Kemudian saya biasanya menggunakan metode diskusi kelas supaya peserta didik lebih kritis dan mampu menyampaikan pendapatnya kepada yang lain. Sebagai pembimbing, guru menyadari siswa terlebih dahulu mengenai keadaan. Bahwa setiap orang memiliki kelebihan, kekurangan, dan masalah masing-masing. Kemudian guru membantu siswa yang mengalami kesulitan yang dihadapinya. Jadi, guru sebagai pembimbing bukan guru yang memecahkan kesulitannya tetapi guru mendorong siswa untuk membesarkan hatinya serta beberapa jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Sebagai teladan guru harus menampilkan sikap terpuji dalam setiap kehidupan sehingga siswa meresponnya. Sebagai evaluator evaluasi dilakukan salah satunya dengan cara praktik nyata yaitu guru menguji siswa yang bersifat nyata dan langsung, seperti mengerjakan soal-soal dengan cepat dan tepat, ulangan harian dan lain sebagainya”.³⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa terdapat beberapa indikator yang dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan evaluator, dan dapat melatih

³⁴ M. Irsad Kamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 Agustus 2024. Pukul 12:50 WIB).

siswa dalam memiliki sikap kesadaran diri, sikap mandiri, dan penghargaan diri serta aktualisasi, keteladanan, dan pembiasaan.

2. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Yang digunakan Oleh Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan:

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan, beliau menjelaskan bahwa:

”Strategi yang saya lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI yaitu bisa dengan cara melakukan tukar menukar teman atau melakukan perpindahan tempat duduk siswa melalui perpindahan teman sebangku atau silang tempat duduk. Dan kemudian melalui diskusi kelompok dengan memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang melakukan penyampaian-penyampain materi yang baik yaitu bisa berbentuk tepuk tangan atau hadiah, dengan begitu siswa akan lebih semangat dalam belajar”.³⁵

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi dengan para *informan*, peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yaitu bahwa dengan melakukan strategi tukar menukar teman atau perpindahan tempat duduk dapat memperluas jaringan sosial siswa, membantu mereka belajar beradaptasi dengan berbagai kepribadian, mendorong siswa untuk berbicara dan mendengarkan, mengasah kemampuan komunikasi mereka dan membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide.

³⁵ M. Irsad Kamil, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 Agustus 2024. Pukul 12:50 WIB).

Bagaimana cara bapak mengatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan percaya diri supaya tidak merasa kurang atau tidak berharga terhadap teman-temannya?

“Cara saya mengatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan percaya diri supaya tidak merasa kurang atau tidak berharga terhadap teman-temannya yaitu dengan melakukan tampilan-tampilan atau presentasi materi untuk maju menyampaikan pendapat membantu siswa melatih kemampuan berbicara di depan umum, yang penting untuk komunikasi di masa depan. Dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka secara mandiri meningkatkan rasa percaya diri.”³⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menghindari perasaan kurang berharga dibandingkan teman-temannya, guru dapat menggunakan strategi berupa tampilan atau presentasi materi yang melibatkan siswa dalam kegiatan presentasi dan penyampaian pendapat di depan kelas membantu melatih kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa yang berguna di masa depan. Dan kesempatan mengungkapkan pendapat dan ide secara mandiri dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka tanpa upaya berlebihan dari guru membantu siswa merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini juga memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mandiri.

Wawancara terhadap siswa sebagai berikut:

Apakah anda senang memiliki banyak teman?

³⁶ M. Irsad Kamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 Agustus 2024. Pukul 12:50 WIB).

“Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Ahmad Fadli Ritonga menyatakan bahwa senang memiliki banyak teman karena dengan mempunyai banyak teman itu sangat bahagia bagi saya ketika saya ingin bertanya kepada teman-teman tentang bagaimana cara belajar dan berlatih dan saya juga senang ketika mempunyai banyak teman karena ketika saya mempunyai permasalahan saya akan bercerita terhadap teman-teman saya”.³⁷

Apakah anda memiliki kemampuan untuk mewujudkan potensi yang anda miliki sehingga menjadi sebuah prestasi?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Zoe menyatakan bahwa iya saya memiliki potensi dibidang matematika dimana saat guru saya memberikan soal saya dapat mengerjakannya dengan benar sehingga saya terpilih menjadi anggota seleksi OSN matematika dan saya terpilih sebagai peserta OSN matematika tersebut”.³⁸

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi dengan para *informan*, dari pernyataan Ahmad Fadli Ritonga dan Zoe dapat disimpulkan bahwa kepentingan persahabatan dan pengembangan potensi menunjukkan bahwa interaksi sosial dan pengembangan diri melalui dukungan teman serta pengakuan potensi individu dapat berkontribusi pada kebahagiaan dan pencapaian akademis siswa.

Bagaimana kamu memahami dan mengerti motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Syahira menyatakan bahwa memahami dan mengerti motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain dengan saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan saya juga memperhatikan interaksinya dengan orang lain dan ketika teman saya membutuhkan motivasi saya akan memberikannya”.³⁹

³⁷ Ahmad Fadli Ritonga, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 19 Agustus 2024. Pukul 9:15 WIB).

³⁸ Zoe, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 19 Agustus 2024. Pukul 9:15 WIB).

³⁹ Syahira, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 19 Agustus 2024. Pukul 9:15 WIB).

Apakah anda mengetahui kekurangan dan kelebihan anda?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Shadid menyatakan iya bahwa dalam pembelajaran saya sedikit lambat mengerti tentang materi yang telah diberikan oleh guru akan tetapi dalam bidang olahraga saya kuat tampil dalam berbagai bidang cabang olahraga”.⁴⁰

Dari pernyataan tersebut bahwa hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan, bahwa Shadid menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik melalui kemampuannya berinteraksi dan berkolaborasi dalam konteks olahraga, meskipun ia merasa lambat dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Keterlibatannya yang kuat dalam berbagai cabang olahraga mencerminkan kemampuan sosial dan kerja sama yang baik, yang merupakan aspek penting dari kecerdasan interpersonal.

Apa yang harus anda lakukan untuk mengembangkan kemampuan mengharap dan menghormati diri sendiri?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Teuku Fahri menyatakan bahwa dengan cara berlatih keras dan sembari memberi reward kepada diri sendiri walau sekecil apapun itu atas pencapaian yang telah diperoleh oleh diri saya sebagai bentuk menghormati diri sendiri”.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa Teuku Fahri menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik melalui kemampuannya untuk memberikan dukungan kepada diri sendiri dengan cara memberikan reward atas pencapaian. Pendekatannya yang melibatkan penghargaan terhadap diri sendiri mencerminkan kesadaran akan pentingnya motivasi internal dan pengakuan terhadap usaha, yang dapat berkontribusi pada interaksi sosial yang positif dengan

⁴⁰ Shadid, Siswa Kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 19 Agustus 2024. Pukul 9:15 WIB).

orang lain. Ini menunjukkan bahwa ia memahami pentingnya menghargai proses dan pencapaian, yang dapat mempengaruhi hubungan sosialnya”.⁴¹

Apakah anda mampu meyuarkan pendapat anda kepada orang lain baik di kelas maupun diluar kelas?

“Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Dikki Pratama menyatakan bahwa saya mampu meyuarkan pendapat saya kepada orang lain dengan begitu orang akan lebih menghargai kita”.⁴²

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Dikki Pratama, bahwa diki menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik dengan kemampuannya untuk meyuarkan pendapat. Sikapnya yang percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain mencerminkan pemahaman bahwa menyampaikan pendapat dapat meningkatkan penghargaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Dikki memiliki keterampilan sosial yang kuat, yang dapat memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan interaksi yang positif.

Pernahkah kamu diejek oleh teman-teman mu?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Muhammad Afif Ananta Hasibuan menyatakan bahwa saya tidak pernah diejek oleh teman-teman karena lingkungan yang mendukung dan mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial yang lebih baik. Hal ini dapat membuat saya kurang rentan terhadap ejekan dari teman-teman.”⁴³

Berdasarkan hasil observasi dengan Muhammad Afif Ananta Hasibuan, dapat disimpulkan bahwa Afif menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik, yang tercermin dari kemampuannya untuk berinteraksi dalam lingkungan yang

⁴¹ Teuku Fahri, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 20 Agustus 2024. Pukul 10:50 WIB).

⁴² Dikki Pratama, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 20 Agustus 2024. Pukul 10:50 WIB).

⁴³ Muhammad Afif Ananta Hasibuan, Siswa Kelas XI, *wawancara* (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 20 Agustus 2024. Pukul 10:50 WIB).

mendukung. lingkungan tersebut telah membantunya mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial, sehingga ia merasa kurang rentan terhadap ejekan. Ini menunjukkan bahwa Afif mampu membangun hubungan positif dengan teman-teman dan menciptakan suasana sosial yang saling menghargai.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Peneliti mengamati bahwa kecerdasan interpersonal siswa sudah ada, namun belum optimal, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam sudah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan layanan-layanan yang diberikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama ingin menjelaskan peran guru. Dalam penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan peran guru sebagai contoh teladan, pembimbing, dan pengajar. Perbedaan yang lain, yaitu dalam penelitian yang sekarang peneliti menjelaskan peran guru sebagai evaluator, motivator, fasilitator.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru memiliki peran yang penting agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Kecerdasan interpersonal yang berbeda menyebabkan permasalahan diantara kurangnya rasa menghargai guru dan teman-temannya. Untuk mengatasi permasalahan di antara siswa tersebut diperlukan adanya peran dari guru. Peran guru di sini adalah harus mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yang lebih baik, guru juga memiliki peran sebagai pengamat, fasilitator dan motivator dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, motivasi sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya motivasi dari seorang guru siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah serta terus berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Dari hasil pemaparan di atas, bahwa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah dengan cara memberikan dukungan kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar dan berusaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Selain itu, guru juga harus selalu mengadakan komunikasi aktif dengan siswa, tujuan adanya komunikasi aktif tersebut adalah untuk membiasakan siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden:

1. Keterbatasan Waktu belajar yang ketat di sekolah membuat sulit untuk menjadwalkan kegiatan penelitian tanpa mengganggu jadwal kelas atau aktivitas lainnya.
2. Keterbatasan Data tertentu, seperti nilai siswa atau data pribadi, mungkin sulit diakses karena aturan privasi dan perlindungan data.
3. Keterbatasan Dukungan dari Pihak Sekolah Tidak semua sekolah atau guru mendukung penelitian karena alasan administratif atau kekhawatiran akan dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar.
4. Keterbatasan Fasilitas di sekolah, seperti ruangan untuk wawancara atau alat pendukung penelitian, mungkin tidak memadai.
5. Keterbatasan Anggaran, Jika penelitian memerlukan alat tambahan, transportasi, atau materi khusus, keterbatasan anggaran dapat menjadi kendala besar. Peneliti perlu merancang strategi untuk meminimalkan dampak dari keterbatasan ini, seperti merencanakan waktu yang tepat, melibatkan pihak sekolah sejak awal, dan memastikan pendekatan yang etis dan sensitif.

Meskipun demikian, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling (BK) dan guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa sebagai makhluk sosial. Guru BK berfokus pada perhatian dan dukungan yang adil untuk setiap siswa, sementara guru PAI menggunakan metode diskusi dan evaluasi praktis untuk mendidik siswa, mendorong mereka berpikir kritis dan menghargai diri sendiri serta orang lain, Strategi yang digunakan guru yaitu seperti mengubah tempat duduk dan diskusi kelompok juga diterapkan untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif berkontribusi juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar.

Kesimpulannya, peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan positif diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan lebih baik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Kepada para guru di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu diharapkan agar bisa menambah wawasan mengenai pemahaman dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa serta dalam menangani permasalahan terkait kecerdasan interpersonal. Dan bisa menjalankan peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara maksimal, sehingga seluruh siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.

2. Saran bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menerima bimbingan dan pelatihan dari gurunya untuk selalu mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Kemudian, apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian terkait dengan kecerdasan, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kecerdasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrof. (2019). *Keserdasan Kinestik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Afliani, Yohana, Ludo Buan. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Alif, Muhammad. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Banten: 3M Media Karya Serang.
- Anita, Annisa Dewi. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Anjarwati, (2016). "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Asep. (2023) *Strategi Pembelajaran* Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Danim, Sudarwan. (2003) *Keperawatan Sejarah dan Metodologi*, Jakarta: Kedokteran EGC.
- Dewi, Ratna. (2023). "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Tkq Karimah Batubara,"vol. 9, No. 21
- Diana, Eva. (2020). "Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah," Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Fatma Sarie. (2022). *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran,"Vol. 2, No.
- Hilda, Lelya. (2019). "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan," Vol.7, No, 0.
- Jalaluddin, (2019). *Psikologi Agama*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kristanto, Vigih, Hery (2018). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Kurniasih, Siti. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia.
- M, Riduwan, B. A, (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Muhaemin. (2022) *Mengembangkan Potensi peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk Jawa Barat*: CV. Adanu Abimata.
- Nizar, Ahmad, Rangkuti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Oviyanti, Fitri. (2017). "Urgendi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru,"Vol. III, No. 1.
- Puspita, Kurnia. *Kecerdasan Interpersonal Dan Seni Berkomunikasi*, Yogyakarta: Victory Pustaka Media.
- Razi Fakhr al-Din Muhammad ibn `Umar, *tafsir al- fakhr al-Razi: al-mushtahir bi-al-Tafsir al- kabir wa-Mafatih al-ghayh* (Beirut, Darul Fikr), juz 29 hal.
- Rohma, Fadlur, Ahmad Zaki. (2022). *Metode Penelitian Kulalitatif*, Malang: UB Press.
- Rukhayati, Siti. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga.
- Safitri, Dinar. (2023). dkk, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 2 Gribig," Vol. 3, No, 1.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: KENCANA.
- Suhar, saputra, Uhar .(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Suharno, Nur Imam. (2021). *Membentuk Karakter Peserta Didik* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syofian, (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, Desty, Sugiantari. (2019). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VI SDN 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Wibhowo, Christine. (2011) *Stimulasi Kecerdasan Anak Menggunakan Teknologi Informatika* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Daftar Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

| No | Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|--|
| 1. | Guru mengajar dan memberikan contoh interaksi yang baik dan menyediakan pemahaman tentang kewajiban sebagai siswa. | √ | | Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan bahwa guru BK dan guru PAI sudah mengajar dan berinteraksi dengan baik dan memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang siswa. |
| 2. | Guru menerapkan budaya atau pembiasaan islami di sekolah, yaitu dengan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun (baik, dan halus budi bahasa serta tingkah lakunya), selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mendidik siswa. | √ | | Guru menerapkan 5s di SMA Negeri 2 Rantau Selatan bukan hanya membantu pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan antar siswa dan antarsiswa dan guru, serta mengurangi pelanggaran. |
| 3. | Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Kemudian guru mengabsen peserta didik, dan guru memberikan pertanyaan kepada | √ | | Dari hasil observasi peneliti bahwa guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan salam, doa, absensi, dan memberikan pertanyaan |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | siswa terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. | | | kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa memulai pembelajaran dengan hati yang tenang, meningkatkan disiplin, dan memahami materi dengan lebih bermakna. |
| 4. | Guru menyediakan pemahaman tentang empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerja sama. | √ | | Guru menyediakan pemahaman tentang empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerja sama sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat. |
| 5. | Guru menilai dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah memperoleh hasil yang telah dicapai. | √ | | Dari hasil observasi bahwasanya guru telah menilai dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah memperoleh hasil yang telah dicapai. Yang bertujuan untuk memotivasi, mendukung perkembangan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi semua siswa. |
| 6. | Guru menyediakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam mengembangkan bakat atau memudahkan siswa dalam berinteraksi lebih aktif. | √ | | Guru menyediakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | berinteraksi sosial, membangun hubungan yang harmonis, dan mengembangkan keterampilan yang baik. |
| 7. | Guru memberikan bimbingan dan teladan kepada peserta didik khususnya dalam belajar dan membentuk perilaku peserta didik untuk berperilaku baik antar peserta didik dan peserta didik dengan guru, berperilaku sopan dan mandiri dalam belajar. Guru membimbing dengan sabar dan teliti sehingga peserta didik merasa akan bimbingannya. | √ | | Dengan memberikan bimbingan dan teladan yang baik, guru tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan perilaku yang positif, menciptakan karakter yang baik dan mampu bermasyarakat. |
| 8. | Guru menyadarkan peserta didik terlebih dahulu mengenai keadaan. Bahwa setiap orang memiliki kelebihan, kekurangan, dan masalah masing-masing. Kemudian guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyelesaikan sendiri kesulitan yang dihadapinya. Jadi, guru sebagai pembimbing bukan guru yang memecahkan kesulitannya tetapi guru mendorong peserta didik untuk membesarkan hatinya serta beberapa jalan keluar dari masalah yang dihadapi. | √ | | Dengan menyadarkan siswa tentang kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi, serta mendorong siswa untuk mencari solusi sendiri, guru tidak hanya membantu dalam akademis tetapi juga membentuk individu yang mandiri, empatik, dan mampu menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan percaya diri. |

Lampiran 2:

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk mempermudah data mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Daftar Pertanyaan:

Wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

| No | Yang di wawancara | Hasil Wawancara | Ya | Tidak |
|----|---|---|----|-------|
| 1. | Kapan berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu? | dari hasil wawancara peneliti terhadap bapak Drs. Jaliluddin, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa SMA Negeri 2 Rantau Selatan berdiri sejak tahun 1992. | √ | |
| 2. | Bagaimana letak geografis SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu? | Letak geografis SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu nyaman berbatasan dengan Danau Balai dan bersebelahan dengan 2 kelurahan Perdamaian Sigambal dan ujung Bandar. | √ | |
| 3. | Bagaimana visi dan misi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu? | Visi dan Misi Adapun Visi dari SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah sebagai berikut: a. Berprestasi. b. Beriman. c. Mandiri, serta mencintai lingkungan. Dan adapun Misi dari SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu sebagai berikut: a. Mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. b. Melaksanakan inovasi | √ | |

| | | | | |
|----|--|--|---|-------------------------------------|
| | | <p>sesuai kebijakan pemerintah dibidang pendidikan.</p> <p>c. Mengaktifkan kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.</p> <p>d. Menumbuhkembangkan budaya santun dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Menciptakan warga sekolah yang mencintai lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.</p> <p>f. Meningkatkan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>g. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip sekolah sebagai bagian dari masyarakat.</p> | | |
| 4. | <p>Bagaimana sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?</p> | <p>Ruang Kelas</p> <p>Ruang Perpustakaan</p> <p>Ruang Laboratorium</p> <p>Ruang Praktik</p> <p>Ruang Pimpinan</p> <p>Ruang Guru</p> <p>Ruang Ibadah</p> <p>Ruang UKS</p> <p>Ruang Gudang</p> <p>Ruang Sirkulasi</p> <p>Ruang Toilet</p> <p>Ruang TU</p> <p>Tempat Bermain/Olahraga</p> <p>Ruang Konseling</p> <p>Ruang OSIS</p> <p>Ruang Bangunan</p> | <p>√</p> | <p>X</p> <p>X</p> <p>X</p> <p>X</p> |

Wawancara Terhadap Guru:

| No | Yang di Wawancara | Hasil Wawancara | Ya | Tidak |
|----|---|---|----|-------|
| 1. | Bagaimana keadaan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan saat ini? | Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Sri Mardianti, S.Pd selaku guru bimbingan konseling bahwasanya kemampuan siswa di atas rata-rata dikarenakan sangat sedikit siswa yang telah melakukan remedial pada pengetahuan pembelajaran, karena siswa sudah paham dengan materi pembelajaran tersebut. | √ | |
| 2. | Bagaimana cara ibu menjalankan peran guru sebagai demonstrator dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif di dalam kelas? | Cara saya menjalankan peran guru sebagai demonstrator dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dengan cara melalui stimulus respon terhadap materi yang diajarkan, dikarenakan Dengan memberikan contoh langsung, siswa dengan melihat aplikasi praktis dari teori yang diajarkan. Ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dan dengan memberikan stimulus, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berinteraksi, yang memperkuat proses belajar. Dan menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk | √ | |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | belajar. | | |
| 3. | Bagaimana cara ibu menjalankan peran guru sebagai pengelola kelas dalam menumbuhkan kesiapan siswa dalam pembelajaran? | Cara saya menjalankan peran guru sebagai pengelola kelas yaitu dengan cara mengendalikan perilaku siswa dan menciptakan hubungan interpersonal yang positif. Ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi masalah disiplin di dalam kelas. Kemudian menata kelas menjadi kelas yang nyaman dan memperhatikan kebersihan ruangan untuk menumbuhkan kesiapan siswa dalam pembelajaran, supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. | √ | |
| 4. | Apa pendekatan yang dapat ibu gunakan untuk membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa? | Cara saya dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa yaitu dengan menunjukkan sikap empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Dengan memahami dan merespons perasaan siswa, dengan begitu saya dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat. dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. | √ | |
| 5. | Bagaimana cara ibu menjalankan peran guru sebagai fasilitator? | peran saya sebagai fasilitator yaitu dengan cara menampung segala aspirasi siswa dalam memecahkan suatu | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | | permasalahan yang ada di ruang kelas dan memberikan sanggahan atau pendapat terhadap permasalahan yang ada, dengan begitu permasalahan yang ada di kelas dapat terselesaikan. | | |
| 6. | Bagaimana cara ibu menjalankan peran guru sebagai evaluator siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan? | Cara saya sebagai evaluator yaitu dengan cara memberikan penilaian kepada siswa untuk merangsang siswa yang kurang didalam target nilai yang ditetapkan, dengan pencapaian pembelajaran melalui remedial kelas, dengan begitu siswa akan mendapat nilai yang maksimal. Dan mengadakan diskusi dengan siswa untuk memahami hasil evaluasi dan menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan hasil belajar. Diskusi ini juga membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran | √ | |
| 7. | Bagaimana cara ibu menjalankan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan? | Cara saya menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu dengan cara berusaha untuk memberikan pendekatan yang inklusif. Hal ini dilakukan agar semua siswa, terlepas dari gaya | √ | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | | <p>belajar atau kecerdasan yang berbeda, dapat mengakses dan memahami materi. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh. Dan melakukan penugasan dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan sosial dan komunikasi. Ini membantu mereka belajar bagaimana bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman sekelas.</p> | | |
| 8. | <p>Bagaimana cara ibu dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanggung jawab?</p> | <p>Cara membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanggung jawab dengan cara saya melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada siswa. Dengan begitu siswa akan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dikerjakannya. Dan saya harus menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tindakan sehari-hari. Ketika siswa melihatnya sebagai teladan, mereka cenderung meniru perilaku tersebut.</p> | √ | |
| 9. | <p>Bagaimana cara bapak</p> | <p>Dari hasil wawancara</p> | | |

| | | | | |
|-----|--|--|---|--|
| | mengatasi siswa yang memiliki kognitif tinggi dan kemampuan yang rendah? | peneliti kepada bapak Drs. M Irsad Kamil, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwasanya mengatasi siswa yang memiliki kognitif tinggi dan kemampuan yang rendah dengan cara melakukan kerja atau diskusi kelompok melalui penggabungan dua kemampuan kognitif tinggi dan rendah sehingga diharapkan yang memiliki kognitif rendah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif. | √ | |
| 10. | Bagaimana cara bapak mengatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan percaya diri supaya tidak merasa kurang atau tidak berharga terhadap teman-temannya? | Cara saya mengatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan percaya diri supaya tidak merasa kurang atau tidak berharga terhadap teman-temannya yaitu dengan melalui tampilan-tampilan atau presentasi materi untuk maju menyampaikan pendapat membantu siswa melatih kemampuan berbicara di depan umum, yang penting untuk komunikasi di masa depan. Dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri. | √ | |
| 11. | Bagaimana cara bapak mengajarkan kerjasama dan | Dengan cara melalui diskusi kelompok | √ | |

| | | | | |
|-----|--|--|---|--|
| | penghargaan keragaman dalam konteks kelas? | kemudian memberikan apresiasi kepada penyampaian-penyampaian materi yang baik yaitu berbentuk tepuk tangan atau hadiah. Dengan begitu kerjasama dan penghargaan keragaman dalam konteks kelas akan berjalan dengan semaksimal mungkin. | | |
| 12. | Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan aspek empati? | strategi saya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati yaitu dengan cara mensupport atau memberikan dukungan melalui tugas-tugas tambahan yang berkaitan dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan dan pemecahan masalah. Dengan menawarkan berbagai tugas, guru dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda, membantu mereka yang membutuhkan lebih banyak tantangan atau dukungan. | √ | |
| 13. | Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berteman atau menjalin hubungan kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan? | strategi saya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada kemampuan berteman atau menjalin hubungan kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu dapat melalui cara dengan tukar-menukar teman atau melakukan | √ | |

| | | | | |
|-----|--|---|---|--|
| | | perpindahan tempat duduk siswa melalui perpindahan kawan sebangku atau silang tempat duduk, dengan demikian hubungan kemampuan berinteraksi berteman akan membaik. | | |
| 14. | Bagaimana bapak dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dan membantu mereka untuk memperbaiki kemampuannya? | Dengan cara melalui hasil evaluasi yang didapatkan untuk diadakan tindak lanjut dengan cara mengulang materi yang belum di pahami, dengan begitu saya dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dan membantu mereka untuk memperbaiki kemampuannya. | √ | |
| 15. | Apakah ada kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang membangun karakter dan kemampuan siswa kelas XI? | kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang membangun kecerdasan interpersonal siswa kelas XI, melalui kegiatan Rohis atau lembaga keagamaan siswa yang diadakan setiap minggu yang disesuaikan dengan materi PAI sesuai kelas masing-masing. Dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, atau seni, menyediakan lingkungan di mana siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung. Melalui interaksi ini, mereka belajar untuk memahami emosi dan reaksi orang | √ | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | lain, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan interpersonal | | |
|--|--|---|--|--|

Wawancara Terhadap Siswa:

| No | Yang di Wawancara | Hasil Wawancara | Ya | Tidak |
|----|---|---|----|-------|
| 1. | Apakah anda senang memiliki banyak teman? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Ahmad Fadli Ritonga menyatakan bahwa senang memiliki banyak teman karena dengan mempunyai banyak teman itu sangat bahagia bagi saya ketika saya ingin bertanya kepada teman-teman tentang bagaimana cara belajar dan berlatih dan saya juga senang ketika mempunyai banyak teman karena ketika saya mempunyai permasalahan saya akan bercerita terhadap teman-teman saya. | √ | |
| 2. | Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan teman-temanmu di dalam dan diluar kelas? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Ahmad Fadli Ritonga menyatakan bahwa interaksi yang saya lakukan dengan teman-teman di dalam kelas yaitu dengan cara bermain game kartu dan bertanya tentang PR kepada teman. Dan interaksi yang saya lakukan diluar kelas yaitu dengan berkomunikasi bertanya juga kepada teman-teman yang lain bagaimana guru menjelaskan tentang PR atau tugas yang telah diberikan. | √ | |
| 3. | Apa yang anda lakukan apabila belum memahami pelajaran yang dijelaskan oleh gurumu? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Muhammad Afif Ananta Hasibuan menyatakan bahwa jika saya tidak memahami pelajaran saya akan menanyakannya kembali | √ | |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | terhadap guru supaya saya dapat mengerti tentang pelajaran yang telah diajarkan tersebut. | | |
| 4. | Pernahkah kamu diejek oleh teman-teman mu? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Muhammad Afif Ananta Hasibuan menyatakan bahwa saya tidak pernah diejek oleh teman-teman karena lingkungan yang mendukung dan mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial yang lebih baik. Hal ini dapat membuat saya kurang rentan terhadap ejekan dari teman-teman. | √ | |
| 5. | Apakah dalam melakukan aktivitas di sekolah anda memiliki kesadaran diri untuk melakukannya atau dorongan dari guru? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Dikki Pratama menyatakan bahwa dalam melakukan aktivitas di sekolah saya memiliki kesadaran diri untuk melakukannya dengan begitu saya dapat meningkatkan kualitas diri dan guru merupakan panutan bagi siswa-siswanya | √ | |
| 6. | Apakah anda mampu meyuarkan pendapat anda kepada orang lain baik di kelas maupun diluar kelas? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Dikki Pratama menyatakan bahwa saya mampu meyuarkan pendapat saya kepada orang lain dengan begitu orang akan lebih menghargai kita. | √ | |
| 7. | Apa yang harus anda lakukan untuk mengembangkan kemampuan mengharap dan menghormati diri sendiri? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Teuku Fahri menyatakan bahwa dengan cara berlatih keras dan sembari memberi reward kepada diri sendiri walau sekecil apapun itu atas | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | | pencapaian yang telah diperoleh oleh diri saya sebagai bentuk menghormati diri sendiri. | | |
| 8. | Apakah anda memiliki sikap kemandirian dalam mengambil keputusan untuk bertindak? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Teuku Fahri menyatakan bahwa saya dapat melakukan suatu keputusan dengan berpikir terdahulu sebelum melakukan sesuatu. Supaya saya dapat memiliki sikap kemandirian terhadap diri sendiri. | | |
| 9. | bagaimana kamu merasa guru membantu kamu dalam meningkatkan kemampuan bertanggung jawab? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama menyatakan bahwa iya saya merasa bahwa guru membantu saya dalam meningkatkan kemampuan bertanggung jawab baik itu tugas rumah maupun piket sekolah. | | |
| 10. | Apakah kamu ingin menolong temanmu dalam kegiatan kebersihan kelas? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama menyatakan bahwa saya ingin menolong teman dalam kegiatan kebersihan kelas supaya pekerjaan cepat selesai dan mudah untuk dikerjakan. | | |
| 11. | Apakah anda memiliki kemampuan untuk mewujudkan potensi yang anda miliki sehingga menjadi sebuah prestasi? | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Zoe menyatakan bahwa iya saya memiliki potensi dibidang matematika dimana saat guru saya memberikan soal saya dapat mengerjakannya dengan benar sehingga saya terpilih menjadi anggota seleksi osn matematika dan saya terpilih sebagai peserta osn matematika tersebut. | | |
| 12. | Bagaimana kamu menerima dan menanggapi perasaan orang lain | Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas | | |

| | | | | |
|-----|---|--|---|--|
| | <p>lam situasi yang berbeda?</p> | <p>XI yang bernama menyatakan bahwa saya Menerima dan menanggapi perasaan orang lain dalam situasi yang berbeda memerlukan kemampuan empati, keterampilan komunikasi, dan kesabaran. Coba untuk memahami bagaimana orang lain merasa dan mengapa mereka merasa demikian. Berikan perhatian dan dengarkan dengan teliti.</p> | | |
| 13. | <p>Bagaimana kamu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain?</p> | <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Diwa menyatakan bahwa dalam mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain saya bersikap ramah, berkomunikasi dengan baik terhadap teman, bersikap jujur dan membuat nama panggilan terhadapnya.</p> | √ | |
| 14. | <p>Bagaimana kamu memahami dan mengerti motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain?</p> | <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Syahira menyatakan bahwa memahami dan mengerti motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain dengan saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan saya juga memperhatikan interaksinya dengan orang lain dan ketika teman saya membutuhkan motivasi saya akan memberikannya.</p> | √ | |
| 15. | <p>Apakah anda mengetahui kekurangan dan kelebihan anda?</p> | <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Shadid menyatakan iya bahwa dalam pembelajaran saya sedikit lambat mengerti tentang materi yang telah diberikan oleh guru akan tetapi dalam bidang olahraga saya kuat tampil</p> | √ | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | dalam berbagai bidang cabang olahraga. | | |
|--|--|--|--|--|

Lampiran III:

**DOKUMENTASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

1. Gambar wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah tentang Kapan berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Letak Geografis SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Visi dan Misi serta Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.



2. Gambar wawancara dengan Ibu Sri Mardianti, S.Pd tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.



3. Gambar wawancara dengan Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Yang digunakan Oleh Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.



4. Gambar wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.





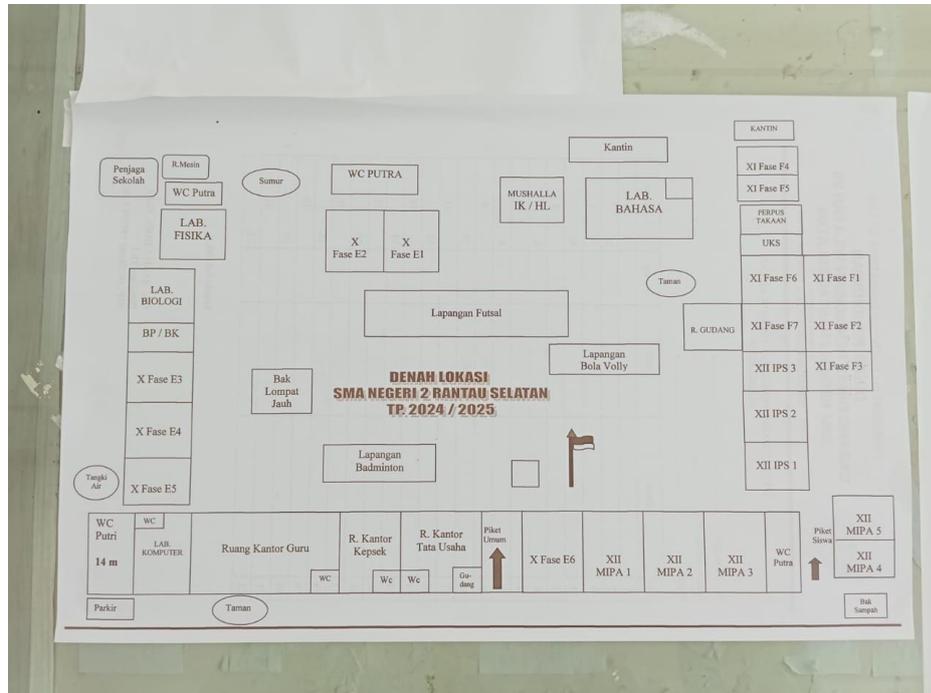
5. Foto Lingkungan Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan



6. Foto Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan



7. Foto Denah Lokasi Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatann





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 6589 /Un.28/E.1/PP. 009/ U /2023

17 November 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si.

(Pembimbing I)

2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Amelya Ulva
NIM : 2020100268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5040 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

09 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA 2 Rantau Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Amelya Ulva

NIM : 2020100268

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Rantau Prapat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN

Jl. Kancil Sigambal
Email : smanda_ransel@yahoo.com Kode Pos : 21461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 529 . TU / 2024

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-5040/Un.28.E.I.TL.00.9/08/2024 Tanggal : 9 Agustus 2024 tentang Mohon Izin Riset Penyelesaian Skripsi. Kepala SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amelya Ulva
NIM : 2020100268
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian / Pengambilan Data di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Prov. Sumatera Utara Kab. Labuhanbatu Mulai tanggal 11 Agustus s/d 10 September 2024 Judul Penelitian:

“ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu “.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk diketahui bersama dan dapat digunakan seperlunya.

Rantauprapat, 10 September 2024

Kepala Sekolah



Drs. JALLUDDIN, M.Pd

Pejabat Utama Muda

NIP. 19720101 199702 1 001